

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan mencakup semua pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, kebiasaan, serta keterampilan yang dimiliki manusia selama hidup mereka di masyarakat. Masyarakat biasanya menganggap kebudayaan sebagai hasil dari sejarah; salah satu bentuk kebudayaan adalah seni.

Seni terbagi menjadi beberapa bentuk yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, misalnya seni musik, lukis, tari, serta seni pertunjukan. Sehingga penulis tertarik membuat karya sejarah terkait kelompok sandiwara atau teater sunda yang dikenal sebagai Kelompok Sandiwara Miss Tjitjih.

Kebudayaan adalah komponen yang unik dan kompleks. Interaksi antara kelompok etnis yang satu dengan lainnya dan berbagai unsur kebudayaan menunjukkan kebudayaan yang lahir di lingkungan etnis tertentu. Salah satu contohnya adalah kesenian tradisional, yang berasal dari masyarakat terdahulu dan terus dilestarikan oleh para seniman saat ini.

Drama seni pertunjukan merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang kaya. Di antara berbagai kelompok teater yang telah berkontribusi dalam perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih 1928 memiliki tempat yang istimewa.

Kelompok ini merupakan salah satu kelompok sandiwara yang aktif pada tahun 1928, di zaman ketika seni pertunjukan Indonesia sedang mengalami perkembangan yang signifikan. Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih 1928 menghadirkan drama-drama yang mencerminkan budaya Sunda dengan segala keunikan dan keindahannya.

Studi tentang representasi visual dalam seni pertunjukan Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih 1928 tidak hanya akan membantu kita memahami seni pertunjukan Indonesia pada periode tersebut, tetapi juga

akan memberikan wawasan tentang bagaimana seni pertunjukan dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

Representasi visual dalam seni pertunjukan adalah aspek penting dalam menjalin hubungan antara penampilan panggung dan audiens. Dalam konteks Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih 1928, representasi visual menjadi elemen kunci dalam memahami bagaimana mereka menggambarkan budaya Sunda melalui pertunjukan teater mereka.

Representasi ini mencakup kostum, tata rias, panggung, dan elemen-elemen visual lainnya yang digunakan dalam drama mereka. Kostum yang digunakan oleh para pemain dalam pertunjukan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana mereka menggambarkan karakter dan budaya Sunda.

Selain itu, tata rias juga memegang peran penting dalam menampilkan karakter-karakter tersebut, sehingga audiens dapat lebih terhubung dengan cerita yang mereka saksikan.

Panggung atau set panggung juga menjadi elemen penting dalam representasi visual. Desain panggung dapat menciptakan atmosfer dan suasana yang sesuai dengan cerita yang sedang dipentaskan. Dalam konteks kelompok ini, penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual ini digunakan untuk menghidupkan kisah-kisah budaya Sunda yang mereka sajikan kepada audiens.

Kelompok Sandiwara Sunda Putri Tjitjih masih menjadi seni pertunjukan tradisional yang bertahan dari tahun 1928 hingga sekarang. Itu bercerita tentang seorang gadis bernama Tjitjih dari Sumedang, yang bermain pada tahun 1926, dan ditemukan oleh Abu Bakar Bafaqih.

Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih ini terlihat seperti kelompok teater lain, tetapi mereka tidak mau menyebut dirinya sebagai kelompok teater karena mereka memiliki pendekatan tersendiri untuk seni dan penciptaan drama.

Salah satu ciri khas dari Sandiwara Miss Tjitjih adalah menggabungkan seni dan dakwah Islam melalui cerita Desik atau 1001

Malam. Salah satu cerita desik yang paling terkenal dari kelompok ini adalah Pembakaran Nabi Ibrahim, dan ada juga cerita yang menggunakan teknik horor atau efek seram, seperti “Si Manis Jembatan Ancol dan Beranak Dalam Kubur”.

Proses penciptaan karya Dokumenter Drama ini murni bertujuan untuk memperkenalkan “Representasi Visual Dokumenter Drama Seni Pertunjukan Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih 1928” dengan judul karya “Bentang Panggung Sandiwara” adalah akibat dari ketertarikan dan keresahan penulis terhadap tradisi kelompok budaya, dampak dari lingkungan sosial mereka dengan para senimantradisi dari Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih, serta kecenderungan penulis berpartisipasi dalam pertunjukan, sandiwara, tari, dan musik gamelan sunda.

Pada karya Video Dokumenter Drama "Bentang Panggung Sandiwara", fokusnya adalah bakat multitalenta sebagai ekspresi media yang ingin menyampaikan fakta sejarah dan pesan moral sebagai cara untuk memahami arti sebenarnya dari seni. Secara umum, video ini akan menceritakan, mengilustrasikan dokumenter tentang sosok seniwati yang multitalenta tersebut melalui materi Dokumenter Drama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penciptaan karya ini yakni:

1. Bagaimana *Representasi Visual Dokumenter Drama Seni Pertunjukan Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih 1928?*

C. Batasan Masalah

Batasan masalah di penciptaan karya ini yakni :

1. Dari latar belakang dan rumusan masalah bisa diidentifikasi penciptaan pengkaryaan disalurkan dalam media Dokumenter Drama.

2. *“Bentang Panggung Sandiwara”* ditekankan pada data sejarah, narasumber dari Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih secara faktual atau secara teoritis.

D. Tujuan Berkarya

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dari penciptaan karya ini yakni:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Sejarah berdiri Kelompok Sandiwara Sunda Miss Tjitjih.
2. Untuk mengetahui Dokumenter dari Miss Tjitjih.
3. Untuk mengetahui Representasi Visual Pertunjukan *“Bentang Panggung Sandiwara”* dengan media Dokumenter Drama.

E. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pembaca melihat proses penulisan Laporan Tugas Akhir Representasi Visual Pertunjukan Sandiwara Sunda Miss Titjih dalam Karya Seni Video ini, penulis merumuskan sistematika penulisan ini dalam 4 bab yang meliputi:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai teori umum, teori khusus/seni serta referensi karya seniman.

3. **BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Membahas mengenai konsep karya, proses penciptaan karya dimulai dari awal pembuatan karya sampai dengan hasil akhir karya.

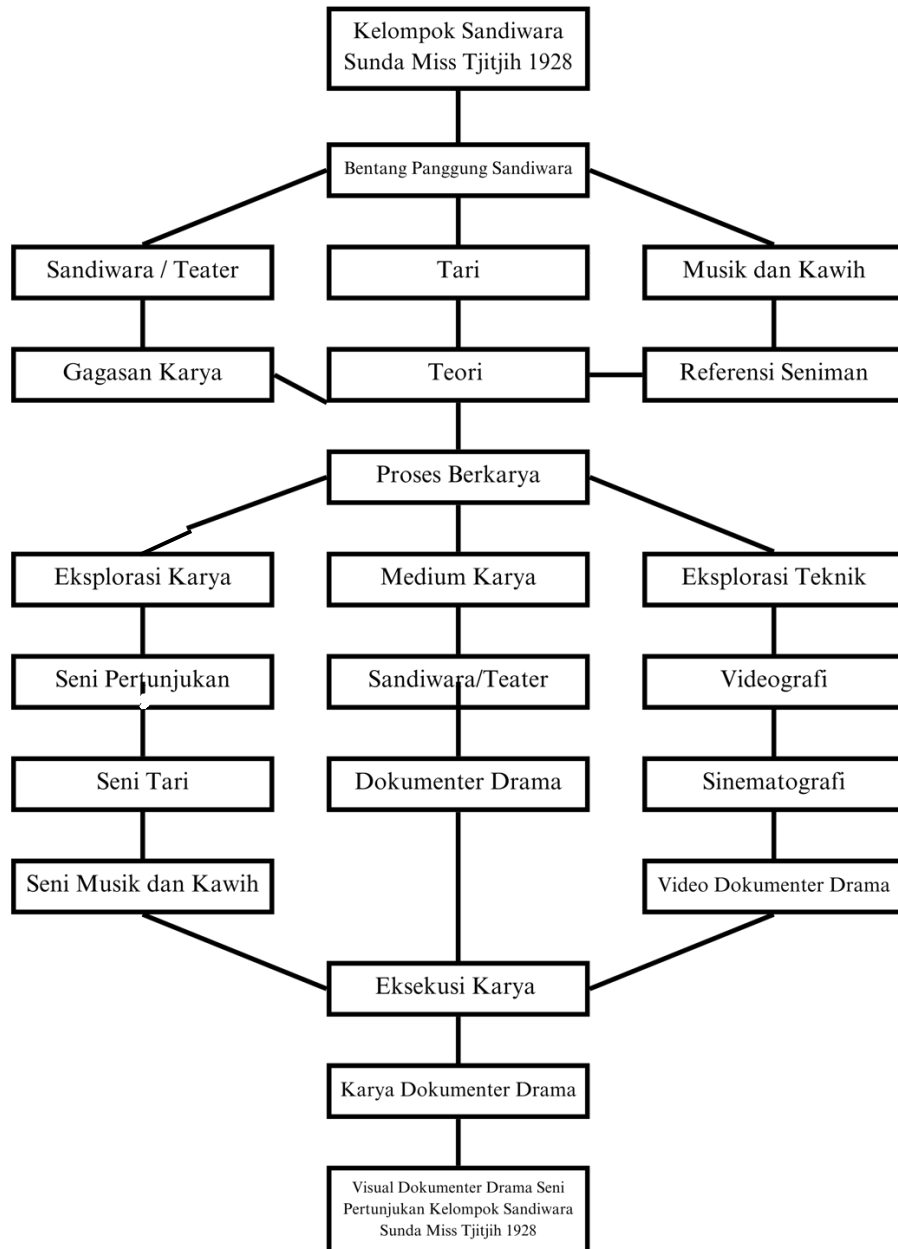
4. **BAB IV KESIMPULAN**

Menguraikan kesimpulan dan saran hasil penulisan dan proses pengkaryaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Berisi keterangan referensi pengkayaan dari sumber terkait seperti jurnal, artikel, buku, internet, website dll.

F. Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Fadzriansyah, 2023 (Dokumen Pribadi)